

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Yule (1996: 99) peristiwa tutur merupakan tindakan penutur dan mitra tutur berinteraksi memakai bahasa melalui teknik konvensional guna mendapatkan hasil. Tindak tutur adalah suatu tuturan yang bersifat psikologis yakni tuturan tersebut berfungsi untuk menyampaikan pesan dari penutur kepada mitra tutur. Keberlangsungan dari tuturan tersebut ditentukan oleh kemampuan berbahasa yang dikuasai oleh penutur dalam situasi tertentu. Setiap peristiwa tutur terbatas pada kegiatan atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah bagi penutur. Tindak tutur terdiri dari tiga bagian yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur adalah sesuatu yang diucapkan disertai dengan suatu tindakan dalam bertutur kata dengan apa yang diucapkan serta harus diikuti dengan reaksi yang diharapkan dari kata yang dikeluarkan tersebut. Peristiwa pada tutur dan tindak tutur ini biasanya ada dua fenomena yang terdapat pada saat terjadi proses komunikasi baik dalam mengucapkan sesuatu atau maksud tertentu oleh pemakai bahasa tindak tutur tersebut. Tindak tutur ini juga dikenal dengan fenomena yang sering terjadi secara berproses baik dalam proses menyampaikan maupun menyebutkan suatu tuturan kata dan bahasa.

Terdapat beberapa jenis tindak tutur bahasa dalam pragmatik di antaranya yaitu tindak tutur *lokusi*, *ilokusi*, dan *perlokusi*. Suryanti (2020: 72) menjelaskan bahwa tindak tutur lokusi ialah tindakan preposisi yang berada pada kategori

mengatakan sesuatu. Oleh karena itu, yang diutamakan dalam tindak ilokusi adalah sisi tuturan yang diungkapkan oleh penutur. Tindak tutur lokusi merupakan tindakan yang dilakukan oleh penutur guna menyampaikan informasi tertentu kepada mitra tutur. Menurut Suryanti (2020: 72) tindak ilokusi adalah tindakan tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi mengandung maksud dan tujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu tindakan setelah penutur menyampaikan maksud dan tujuannya. Tindak tutur ilokusi terbagi atas lima kategori yakni Asertif, Direktif, Komisif, Ekspresif, dan Deklaratif. Selanjutnya Suryanti (2020: 72) menjelaskan bahwa tindak tutur perlokusi merupakan respon yang ditunjukkan oleh mitra tutur setelah penutur menyampaikan sesuatu hal.

Tindak tutur yang menjadi daya tarik peneliti untuk diteliti yaitu tindak tutur ilokusi direktif. Tindak tutur ilokusi direktif merupakan bentuk tuturan yang dimaksudkan membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan tertentu. Rahardi (2003: 73) dalam kegiatan belajar mengajar sudah pasti guru akan melakukan tuturan yang bermacam-macam seperti perintah, pertanyaan, memberi nasihat, larangan, permintaan. Dengan menggunakan tindak tutur direktif guru dan siswa dapat menghidupkan suasana interaksi belajar mengajar di kelas.

Hubungan tindak tutur ilokusi direktif dalam tuturan guru dan siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas yaitu Salah satu komunikasi yang sering terjadi yaitu komunikasi antara Guru dan Siswa saat melakukan pembelajaran di kelas. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi sangat penting dalam penerapannya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Tarigan (1986: 5) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh

manusia dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi yaitu sangat beragam, ada bahasa Indonesia, bahasa Daerah, dan bahasa Inggris. Bahasa juga mempunyai fungsi yang amat penting bagi manusia, terutama sekali fungsi komunikatif. Dengan berkomunikasi menggunakan bahasa, maka seseorang lebih mudah mendapatkan sebuah informasi, mengungkapkan pikiran, gagasan, dan pendapat terhadap mitra tutur.

Melalui proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut akan muncul suatu peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan proses terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur. Peristiwa tutur merupakan peristiwa dimana terjadinya interaksi bahasa yang dilakukan oleh penutur dengan mitra tutur dengan membahas satu pokok pembahasan dalam satu waktu, tempat dan situasi tertentu. Jadi contohnya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam suatu ruang kelas dan pada waktu tertentu dapat juga disebut sebagai peristiwa tutur. Tindak tutur direktif dapat dilakukan dalam berbagai cara, salah satu cara dalam melakukan tindak tutur direktif yaitu melalui komunikasi guru dan siswa saat pembelajaran di kelas. Satu fenomena dijelaskan dalam satu paragraf.

Fenomena yang terjadi yaitu ketika saya sering membantu administrasi kantor tepat ibu saya bekerja di SMK Komputama Majenang, tidak sengaja saya melewati kelas X Akuntansi dan Keuangan yang sedang melakukan pembelajaran di dalam kelas. Disitulah saya tertarik untuk meneliti bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif pada tuturan guru dan siswa saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Komputama Majenang. Saya

tertarik untuk meneliti komunikasi tuturan guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung.

Perintah merupakan salah satu bentuk dari tindak tutur direktif yang memiliki maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diperintaknya. Sebagai contoh bentuk kalimat tindak tutur direktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas berupa Perintah yaitu:

- (1) Ibu Guru : “Siska coba tulisannya dibesarkan Lagi, agar semua temanmu bisa membaca tulisanmu di papan tulis!”
Siska : “Iya Bu “

Contoh tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif perintah yang dapat dilihat dari tuturan guru yaitu “Siska coba tulisannya dibesarkan Lagi, agar semua temanmu bisa membaca di papan tulis! “yang berarti memerintah secara langsung kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan yang diinginkan oleh penutur, dan juga di akhir kalimat terdapat tanda perintah. Melalui tuturan tersebut penutur menyuruh mitra tutur untuk melakukan tindakan berupa menuliskan jawabannya dengan tulisan yang lebih besar di papan tulis agar semua siswa bisa membaca tulisannya. Tuturan ini terjadi saat penutur melihat mitra tutur menuliskan jawabannya di papan tulis.

Permintaan merupakan bentuk tuturan yang memiliki tujuan agar mitra tutur memberikan sesuatu kepada penutur dan apa yang diminta oleh mitra tutur menjadi sesuatu yang nyata. Sebagai contoh bentuk kalimat tindak tutur direktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas berupa Permintaan yaitu:

- (2) Ibu Guru : ”Agus, apakah kamu sudah mengerjakan tugas yang sudah ibu berikan kemarin ? ”
Agus : ” sudah bu ”
Ibu Guru : ”Ya coba saya minta pekerjaan kamu ”
Agus : ” baik bu ”

Dalam contoh tuturan kalimat Ibu Guru : ” Ya coba saya minta pekerjaan kamu ”

Termasuk dalam jenis tindak tutur direktif permintaan. Melalui tuturan ini penutur

meminta kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan, hal tersebut dikarenakan terdapat kata “minta”. Kata tersebut dapat dikatakan permintaan penutur untuk meminta hasil pekerjaan mitra tutur.

Ajakan memiliki tujuan agar mitra tutur melakukan atau mengajak tindakan yang sesuai dengan apa yang mitra tutur ucapkan dan mitra tutur lakukan. Mitra tutur dan penutur melakukan hal yang sama sesuai dengan apa yang dituturkan. Sebagai contoh bentuk kalimat tindak tutur direktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas berupa ajakan yaitu:

(3) Ibu Guru : ”Sebelum pembelajaran hari ini dimulai, mari kita berdoa terlebih dahulu dengan kepercayaan masing-masing. Berdoa mulai! ”

Dalam tuturan ” Sebelum pembelajaran hari ini dimulai, mari kita berdoa terlebih dahulu dengan kepercayaan masing-masing. Berdoa mulai! ” sebagai tindak tutur direktif berupa ajakan. Hal tersebut dikarenakan terdapat kata “*mari*” yang menyatakan suatu ajakan seseorang untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

Nasihat merupakan ungkapan yang disampaikan oleh penutur yang terdapat maksud tertentu yang mengandung hal positif atau kebaikan dengan ucapan mitra tutur yang baik dan penutur mampu memberikan masukan yang baik kepada lawan tuturnya. Sebagai contoh bentuk kalimat tindak tutur direktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas berupa nasihat yaitu:

(4) Ibu Guru : ”untuk Rita yang besok akan mengikuti lomba baca puisi, hendaknya jaga kesehatan dan jangan lupa untuk terus berlatih dirumah, kamu harus buktikan kalau kamu bisa menjadi juara dan harus optimis! ”

Rita : ”siap Ibu! ”

Dalam tuturan ” untuk Rita yang besok akan mengikuti lomba baca puisi, jaga kesehatan dan jangan lupa untuk terus berlatih dirumah, kamu harus buktikan kalau

kamu bisa menjadi juara dan harus optimis!”, sebagai tindak tutur direktif berupa nasihat. Melalui tuturan tersebut penutur memberikan masukan berupa nasihat. Berdasarkan tuturan tersebut penutur memberikan nasihat agar mitra tutur selalu menjaga kesehatan dan memberikan semangat kepada mitra tutur yang akan mengikuti lomba baca puisi. Jenis tindak tutur direktif nasihat biasanya lebih sering digunakan guru untuk memberikan masukan hal-hal positif bagi siswa.

Pertanyaan yakni salah satu bentuk tindak tutur yang meminta suatu informasi yang dibutuhkan dengan jawaban yang benar atau fakta. Pada tuturan bertanya penutur meminta suatu informasi yang dibutuhkan kepada mitra tuturnya. Dapat dikatakan juga bahwa penutur menyatakan sesuatu kepada mitra tutur. Jadi diharapkan dalam tuturan ini mitra tutur memberikan tanggapan yang berupa jawaban dari pertanyaan penutur. Sebagai contoh bentuk kalimat tindak tutur ilokusi direktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas berupa pertanyaan yaitu:

- (5) Ibu Guru : ”Bagaimana kabar kalian hari ini?”
Ari : ”Alhamdulillah baik bu.”

Dalam tuturaan ”bagaimana kabar kalian hari ini ?” sebagai tindak tutur ilokusi direktif berupa pertanyaan. Tuturan tersebut yaitu guru menanyakan atau bertanya kepada siswa mengenai kabar. Sebelum pembelajaran dimulai pasti guru akan menanyakan kabar terlebih dahulu kepada siswa, karena guru ingin mengetahui bagaimana kabar siswa hari ini, setelah itu siswa menjawab pertanyaan dari .guru tersebut.

Larangan merupakan salah satu bentuk tindak tutur yang bertujuan agar tidak melakukan sesuatu atau dilarang melakukan sesuatu. Sebagai contoh bentuk kalimat tindak tutur direktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas berupa larangan yaitu:

- (6) Ibu Guru : ” Satya! ”.
Satya : ” iya bu ”
Ibu Guru : ”jangan menghadap kebelakang terus berbicara sendiri ya!
Hadap kedepan dan perhatikan baik-baik! “

Dalam tuturan ” jangan menghadap ke belakang terus berbicara sendiri ya! Hadap kedepan dan perhatikan baik-baik! ” sebagai tindak tutur direktif berupa Larangan. Tuturan ini diwujudkan dengan bentuk mengingatkan, karena tuturan tersebut terjadi saat penutur melihat mitra tutur menghadap ke belakang dan mengobrol bersama temannya untuk yang kedua kalinya ketika guru sedang menjelaskan materi. Melalui tuturan ini penutur mengingatkan dan melarang untuk tidak berbicara bersama temannya disaat pembelajaran berlangsung. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur direktif larangan karena penutur melarang mitra tutur untuk tidak mengobrol dan menghadap ke belakang.

Berdasarkan fenomena berikut, peneliti berasumsi bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif. Namun, paparan contoh yang diberikan peneliti tersebut hanya sebagai asumsi awal peneliti sebagai pendengar komunikasi guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Peneliti membutuhkan banyak landasan teori yang jelas dan detail untuk menganalisis jenis tindak tutur direktif guru dan siswa saat pembelajaran di kelas. Dengan demikian, peneliti membuat penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Akuntansi Dan Keuangan SMK Komputama Majenang” untuk menganalisis jenis tindak tutur direktif pada komunikasi guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah bentuk tindak tutur ilokusi direktif yang dituturkan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kepada Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan SMK Komputama Majenang?
2. Apa sajakah fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang dituturkan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kepada Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan SMK Komputama Majenang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi direktif yang dituturkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia kepada Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan SMK Komputama Majenang;
2. Mendeskripsikan dan menganalisis fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang dituturkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia kepada Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan SMK Komputama Majenang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dalam bidang ilmu bahasa dan sastra Indonesia mampu memperluas wawasan keilmuan terutama dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia, dan dapat menambah penelitian ilmu bahasa dan sastra Indonesia, khususnya tentang tindak tutur direktif bahasa pembelajaran di kelas. Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan terhadap studi tentang tindak tutur direktif dalam pragmatik khususnya dalam komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar. Diharapkan bisa dijadikan pijakan untuk kegiatan penelitian

selanjutnya dan dapat meningkatkan khazanah kepustakaan FKIP, terkhusus prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang di hasilkan dalam penelitian ini sebagai berikut ini:

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan keterampilan guru dalam berkomunikasi terhadap siswa dengan lebih banyak menggunakan tindak tutur ilokusi direktif.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang tindak tutur ilokusi direktif, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.